

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan, sama dengan tujuan hidup. Definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan terlihat sangat minim. Misalnya, siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Disamping itu, terdapat beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang belum optimalnya pembelajaran di kelas antara lain : (1) siswa sering keluar kelas pada saat KBM berlangsung, (2) pembelajaran pasif terpusat pada guru. Kondisi ini kurang mengembangkan kesadaran berfikir kritis seorang siswa. Bukan memahami tetapi hanya menghafal, pada kenyataannya siswa hanya menumpuk pengetahuan dalam arti pasif.

Masalah-masalah pendidikan khususnya yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 2 Bunta proses belajar mengajarnya masih memerlukan pembenahan, terutama dalam pencapaian hasil belajar siswa. Fakta di lapangan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini nampak pada minimnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan, rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik pada saat evaluasi, serta kurangnya kemauan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada guru sehingga berdampak pada ketuntasan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan

kerjasama tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban pribadi dan peluang yang sama untuk berhasil. Pada pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran

3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Sebagian besar siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Bunta Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, dapat dilakukan melalui penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Bunta, Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi peneliti, akan dapat menambah wawasan peneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

- 2) Bagi siswa, dapat membantu daya serap siswa untuk menerima pelajaran serta dapat menguasai mode pembelajaran yang yang diberikan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi guru, dapat membantu dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Geografi, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- 4) Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.